

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang biasa disingkat dengan PTK dalam istilah bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Menurut Masnur Muslich “melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis”.¹⁰⁸

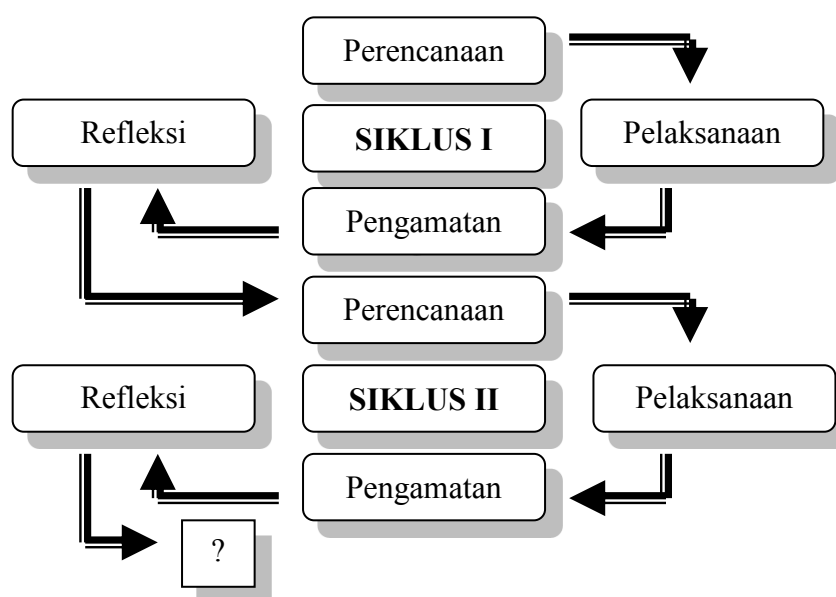
Penelitian ini menggunakan PTK pola kolaboratif, PTK pola kolaboratif yang digunakan adalah kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat. Kerjasama (kolaborasi) dalam PTK memang sangat penting, karena melalui kerjasama tersebut dapat menggali

¹⁰⁸ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 6.

dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahapan yang harus dilalui oleh seorang peneliti, empat tahapan tersebut sering disebut dengan satu siklus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang merupakan proses siklus spiral. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.¹⁰⁹



Penjelasan alur diatas adalah:

- 1) Menyusun rancangan tindakan (*planing*), dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- 2) Pelaksanaan tindakan (*Action*), tahap ke-2 dari penelitian tindakan

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2006), hal. 16

adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas

- 3) Pengamatan (*Observing*), tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.
- 4) Refleksi (*Reflecting*), tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan.¹¹⁰

Kerjasama antara guru dengan peneliti menjadi hal yang penting dalam PTK. Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan peserta didik di sekolah. Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, maka harus secara jelas diketahui peranan dan tugas yang harus dilakukan antara guru dan peneliti. Dalam PTK, kedudukan peneliti setara dengan guru, mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan.¹¹¹

¹¹⁰ *Ibid.*, hal. 16-19

¹¹¹ *Ibid.*, hal. 63

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

- a) Peserta didik kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar masih ada yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran fiqih tema bersuci itu mudah pokok bahasan tayamum
- b) Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih relatif rendah
- c) Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, dan terlihat pasif
- d) Dalam pembelajaran fiqih kelas III di MIN Sumberjati Kademangan Blitar belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Dalam hal ini pendidik kurang merespon dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* tersebut, sehingga peserta didik sangat kurang memahami materi dan menyebabkan kesulitan dalam hal peningkatan hasil belajar pada peserta didik.

2. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas kelas III Al-Asy'ari MIN Sumberjati Kademangan Blitar yang berjumlah 21 peserta didik yang terdiri atas 10 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun

ajaran 2016/2017. Pemilihan peserta didik kelas III ini karena mereka merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki tahapan belajar yang operasional.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai perencana, pelaku tindakan, pengamat aktivitas peserta didik sekaligus pengumpul data dan penganalisis serta pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran fiqih kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar membahas mengenai pengalaman belajar mata pelajaran fiqih, khususnya tentang tema bersuci itu mudah pokok bahasan tayamum. Peneliti juga bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Hal-hal yang menjadi pokok pengamatan adalah aktifitas yang terjadi selama pembelajaran. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan suatu hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Hal ini dinyatakan oleh Arikunto bahwa “data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi”.¹¹² Data yang di kumpulkan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Hasil tes peserta didik, meliputi tes awal sebelum tindakan (*pre test*) dan tes pada setiap akhir tindakan (*post test*). Tes merupakan instrumen untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil pekerjaan peserta didik tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi tayamum.
- b. Hasil wawancara. *Pertama*, wawancara antara peneliti dengan pendidik untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Kedua*, wawancara dengan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman konsep tayamum.
- c. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru mata pelajaran fiqih kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar terhadap aktifitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan peneliti.
- d. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto–foto tentang kegiatan

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161

pembelajaran yang berlangsung.

- e. Hasil catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu asal atau subjek sebuah informasi. Data harus dipilih dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Hal ini dinyatakan oleh Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder”.¹¹³ Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar tahun ajaran 2016/2017 yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran fiqh menggunakan model pembelajaran

¹¹³*Ibid.*, hal. 107

kooperatif tipe *examples non examples*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Kedua sumber data ini diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang di harapkan. Terikat dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan data tentang hasil belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian yaitu:

1. Tes

Tes adalah suatu alat berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan peserta didik untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik yang terkait dengan penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri yang menyatakan bahwa “tes adalah suatu alat yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang atau sekelompok orang”.¹¹⁴

Tes juga merupakan seperangkat rangsangan yang berupa alat atau prosedur penilaian dan pengukuran yang sistematis dan obyektif untuk mengukur pencapaian seorang setelah mempelajari sesuatu. Sedangkan manfaat tes untuk peserta didik adalah untuk mendapat data kemampuan peserta didik. Menurut Amir Da'in Indra Kusuma dalam Sulistyorini “tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.¹¹⁵ Sedangkan Sukardi menambahkan bahwa “tes juga merupakan prosedur yang sistematis dimana individu yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalaman angka”.¹¹⁶

¹¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 8.

¹¹⁵ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), cet. I, hal. 86

¹¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III harus menjawab tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran fiqih. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Fungsi *pre test* adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, setelah hasil *pre test* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post tes*. Dalam hal ini, *pre test* dilakukan secara tertulis, meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*. Fungsi *post test* adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang ditentukan baik secara individu maupun kelompok. Tes yang diberikan berupa tes tulis, pada *post tes* pertama dan kedua dengan bentuk soal uraian. Pengambilan data hasil *post tes* dilaksanakan setiap akhir siklus.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian:¹¹⁷

| Huruf | Angka 0-4 | Angka 0-100 | Angka 0-10 | Predikat |
|-------|-----------|-------------|------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| A | 4 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat Baik |
| B | 3 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik |
| C | 2 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0-39 | 0,0-3,9 | Sangat Kurang |

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *pos test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, digunakan rumus *percentages correction* (Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:¹¹⁸

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan cara mengamati suatu objek yang

¹¹⁷ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

¹¹⁸ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

menjadi pusat perhatian bagi peneliti untuk memperoleh gambaran dari sesuatu hal yang diteliti. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat Jasa Ungguh Muliawan yang menyatakan bahwa “observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Teknik ini umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan. Observasi secara teknik mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran semata”.¹¹⁹

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.¹²⁰

¹¹⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 64.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012), hal. 145.

Observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku pendidik dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Kegiatan pengamatan difokuskan pada guru dan peserta didik. Pelaku pengamat adalah seorang guru mata pelajaran fiqh kelas III MIN sumberjati Kademangan Blitar dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi peneliti yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang berupa tanya jawab melalui percakapan oleh orang yang bertugas sebagai pengumpul data dengan orang yang bertugas sebagai sumber data baik langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh informasi maupun data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini didukung oleh pernyataan Zainal Arifin yang menyatakan bahwa “wawancara sebagai

salah satu bentuk alat evaluasi non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu”.¹²¹

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara yang berstruktur dan wawancara yang tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan urutan, dan materi pertanyaannya.¹²²

Menjalankan sebuah wawancara pastinya melibatkan langkah-langkah tertentu yang prosedural agar wawancara dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Diantara langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:¹²³

- a. Menentukan dengan siapa akan menjalankan wawancara
- b. Menyiapkan untuk wawancara

¹²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 158

¹²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.89.

¹²³ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 90

- c. Melaksanakan wawancara
- d. Menjaga wawancara dan keproduktivitasannya
- e. Menutup wawancara dan membuat kesimpulan

Wawancara dilakukan oleh dua pihak dalam penelitian ini yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Pada guru mata pelajaran fiqih kelas III, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat dokumen-dokumen yang dijumpai untuk membuktikan sebuah penelitian. Dokumentasi dipilih untuk pengumpulan data karena sebagai bukti pengujian yang mudah ditemukan kajian isi dari sesuatu yang diselidiki atau diteliti. Hal ini di dukung oleh pendapat Ahmad Tanzeh yang menyatakan bahwa “alasan dokumen dijadikan

sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki”¹²⁴.

Di lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kelas dan sekolah. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada mata pelajaran fiqih tema bersuci itu mudah materi pokok tayamum di kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah sebuah catatan tertulis tentang semua hal yang berkaitan dengan sesuatu yang ingin diteliti yang digunakan untuk menyimpulkan data refleksi terhadap data dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan

¹²⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 93.

dipikirkan dalam rangka penyimpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian”¹²⁵.

Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara obyektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan yang berupaya untuk mengorganisasikan, menelaah, mengelola, mengelompokkan suatu data yang dapat diolah menjadi suatu uraian dasar sehingga dapat merumuskan suatu hipotesis dari perolehan data tersebut. Analisis data menurut Moleong adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang

¹²⁵ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 153

dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹²⁶ Analisis data sebagai proses pengorganisasian dan menjadikan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹²⁷

Teknik analisis data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto saat tindakan berlangsung. Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.¹²⁸ Reduksi data merupakan pemilahan data yang tepat yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan

¹²⁶ *Ibid.*, hal. 248

¹²⁷ *Ibid.*, hal. 103

¹²⁸ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti (Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru)*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29

demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Data-data yang direduksi adalah tes yang berkaitan dengan tema bersuci itu mudah materi pokok tayamum, wawancara dengan peserta didik, kepala sekolah dan guru mata pelajaran fiqih kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Observasi tentang kerjasama dan keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dikelas dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran fiqih kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Setiap data diharapkan bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul

dalam rangka menjawab permasalahan.¹²⁹

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:¹³⁰

- 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- 2) Perlunya perubahan tindakan
- 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat,
- 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan pendidik yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan,
- 5) Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan gambaran keberhasilan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.¹³¹

¹²⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 28

¹³⁰ Siswono, *Mengajar dan...*, hal. 30

¹³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 212

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi adalah merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan pendidik maupun teman sejawat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam tema bersuci itu mudah pokok bahasan tayamum. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan ini adalah kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Dalam penelitian ini derajat kepercayaan dilakukan dengan menggunakan tiga cara dari sepuluh

cara yang dikembangkan Moleong, yaitu pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut.¹³²

1. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus dalam proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan untuk data tersebut.¹³³ Menurut Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.¹³⁴ Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah :

- a. Triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam

¹³² Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 127

¹³³ *Ibid.*, hal. 330

¹³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 372

penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru mata pelajaran fiqih kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar sebagai sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan.

- b. Triangulasi teknik, triangulasi dilakukan dengan cara peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek kembali dengan menggunakan observasi.
- c. Triangulasi waktu adalah kapan dilaksanakannya pengumpulan data. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan rekan pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Penentuan indikator keberhasilan peserta didik dalam hal ini menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposif yang ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan pihak sekolah. PAP merupakan penilaian yang ditunjukkan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibanding dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya, peserta didik dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.¹³⁵

¹³⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hal. 8

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknnya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)}^{136} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tingkat keberhasilan tindakan dapat diketahui berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalm Purwanto sebagai berikut:¹³⁷

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

| Tingkat penguasaan | Nilai huruf | Bobot | Predikat |
|--------------------|-------------|-------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 86-100% | A | 4 | Sangat baik |
| 76-85% | B | 3 | Baik |
| 60-75% | C | 2 | Cukup |
| 55-59% | D | 1 | Kurang |
| ≤54% | TL | 0 | Kurang sekali |

Sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan dan kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik,

¹³⁶ Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 102

¹³⁷ *Ibid.*, hal. 103

mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.¹³⁸

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan pendidik kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MIN tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai. Rumusnya adalah:¹³⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

¹³⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

¹³⁹ Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 112

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus

II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra-Tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi. Dalam kegiatan pra-tindakan ini dilakukan studi pendahuluan, yakni melakukan identifikasi (upaya penemuan) permasalahan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran fiqih, begitu juga fenomena yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a) Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- b) Meminta izin Kepala MIN Sumberjati Kademangan Blitar untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut
- c) Melakukan dialog dengan kepala madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- d) Melakukan dialog dengan pendidik mata pelajaran fiqih MIN Sumberjati Kademangan Blitar tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*.
- e) Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III Al-

Asy'ari MIN Sumberjati Kademangan Blitar

- f) Melakukan dialog dengan peserta didik kelas III Al-Asy'ari MIN Sumberjati Kademangan Blitar mengenai hasil belajar fiqih baginya.
- g) Menentukan sumber data
- h) Membuat soal tes awal (*pre test*)
- i) Melakukan tes awal (*pre test*)

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *examples non examples*. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (a) tahap perencanaan (*plan*), (b) tahap pelaksanaan (*act*), (c) tahap observasi (*observe*), (d) tahap refleksi. Sesuai dengan rancangan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan ini berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan pada tahap pendahuluan (pra tindakan) dengan

mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*. Perencanaan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan pertemuan awal dengan guru bidang studi untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan
 - b) Menentukan tujuan pembelajaran
 - c) Mempersiapkan materi pembelajaran
 - d) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran
 - e) Membuat media pembelajaran
 - f) Menyusun lembar kerja kelompok
 - g) Menyiapkan *post test* siklus I
 - h) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik
- 2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran fiqih tema bersuci itu mudah, pokok bahasan tayamum. Rencana tindakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana

pembelajaran.

b) Mengadakan *post test* siklus I

c) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

3) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan pada penelitian ini meliputi pengamatan/observasi terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan ke satu, serta sikap peserta didik kelas III Al-Asy'ari MIN Sumberjati Kademangan Blitar dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan sebelumnya. Pelaksanaan observasi dibantu oleh teman sejawat dan seorang guru mata pelajaran fiqih kelas III Al-Asy'ari MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Untuk selanjutnya hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus I
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa hal antara lain:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran
- b) Mempersiapkan materi pembelajaran

- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - d) Membuat media pembelajaran
 - e) Menyusun lembar kerja kelompok
 - f) Menyiapkan *post test* siklus II
 - g) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik
- 2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah terlampir pada siklus II.

3) Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pengamatan/observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan siklus II, serta sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan kesatu
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam

penyusunan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, terdapat dua kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada satu siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya.